

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH DI USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH TOKO ANGKASA JAYA MAKASSAR**

**Preparation of Financial Statements Based on Financial Accounting
Standards for Small Medium Entities in Middle Micro Enterprises
at Angkasa Jaya Makassar Store**

Nur Aida ^{*1)}
Universitas Fajar
aida.arza@gmail.com

Sennang ^{*2)}
Universitas Fajar
sennang4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penyusunan laporan keuangan Toko Angkasa Jaya Makassar berdasarkan SAK-EMKM. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Posisi keuangan periode 28 Februari 2020 Aset sebesar Rp 288.594.277 dengan rincian jumlah liabilitas sebesar Rp 61.039.000 dan jumlah ekuitas sebesar Rp227.555.277. Laba-rugi perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode menunjukkan laba sebesar Rp 18.055.277. Catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan pelaporan keuangan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Toko Angkasa Jaya Makassar.

Kata kunci: usaha, mikro, kecil, menengah

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the preparation of financial statements for Toko Angkasa Jaya Makassar based on SAK-EMKM. This study uses primary data and secondary data using qualitative methods. The results of this study indicate that: Financial position for the period of February 28, 2020, assets amounting to Rp. 288,594,277, with details of the total liabilities of

Rp. 61,039,000 and total equity of Rp. 227,555,277. The company's profit and loss that shows the company's performance during one period shows a profit of IDR 18,055,277. Notes on financial statements that present an overview of the company, a statement that the preparation of financial statements uses SAK EMKM as the basis for preparing financial reporting, as well as accounting policies that are applied and presented in the financial statements of UMKM Toko Angkasa Jaya Makassar.

Key word: Micro, Small , Medium , Enterprises

PENDAHULUAN

Keberadaan UMKM di Indonesia sangatlah penting karena berperan dalam meningkatkan standar hidup secara keseluruhan dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat (Yuniarta, 2013). Hal ini bisa dilihat dari fungsinya yang salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi negara. Hal ini juga dapat dicermati dari keunggulan UMKM yaitu: (a) fleksibel dan sangat mudah beradaptasi sesuai dengan permintaan pasar, (b) menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat dibandingkan sector bisnis lainnya, (c) memiliki deversiasi yang luas sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam ekspor dan perdagangan (Narsa, 2012).

Namun demikian, UMKM mengalami banyak masalah seperti rendahnya pendidikan, Kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi akan mempengaruhi pencatatan dan penyusunan *financial statements* yang sangat penting. Peserta Usaha Mikro, kecil, dan menengah perlu mencatat dan menyusun laporan keuangan untuk menentukan status keuangan dan kinerja perusahaan secara lebih akurat dan relevan. Dari sisi permodalan dan keuangan, kelemahan sektor ekonomi usaha kecil dan mikro tidak lepas dari citra usaha kecil dan mikro, antara lain: (a) Secara umum, usaha kecil dan menengah memiliki modal yang sangat kecil ketika dan tidak memiliki keterampilan, (b) Sumber dana yang dapat digunakan untuk membantu menjalankan usaha masih terbatas, seperti kredit pemasok dan pinjaman bank, atau dari bank yang ingin memberikan layanan kepada pengusaha kecil dan menengah, (c) keterampilan memperoleh pinjaman kredit perbankan relatif rendah, (d) sebagian besar peserta UMKM kurang memahami catatan *financial*, (e) UMKM yang menggunakan pencatatan keuangan masih mengalami kendala dalam pembuatan laporan keuangan sehingga mengurangi kemampuannya dalam mengajukan pengajuan kredit ke bank.

Hasil penelitian dari Ariantini (2014) menunjukkan bahwa telah menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Bintang Malam. Sedangkan penelitian yang dilakukan Kadek, dkk (2017) menunjukkan bahwa pencatatan yang dilakukan CV. Sari Alam Pegunungan masih sederhana, pencatatan yang dilakukan hanya pemesanan barang dan penjualan setiap bulannya. Sehingga pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan SAK EMKM.

Seperti terlihat pada penelitian sebelumnya di atas, terdapat beberapa perusahaan UMKM yang belum menerapkan SAK-EMKM. Pasalnya, ketika pemerintah memperkenalkan SAK-EMKM kepada UMKM, efisiensi sosialisasi pemerintah masih sangat rendah sehingga banyak perusahaan UMKM yang masih menerapkan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Dari penelitian sebelumnya diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perusahaan UMKM yang belum menerapkan SAK-EMKM. Hal ini terjadi karena efisiensi sosialisasi pemerintah masih rendah ketika pemerintah memperkenalkan SAK-EMKM ke dalam UMKM, sehingga masih banyak perusahaan UMKM yang tidak menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan *financial statements*.

Toko Angkasa Jaya adalah salah satu UMKM yang bergerak di sisi pemasaran di Makassar. Toko Angkasa Jaya menjual berbagai kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau terutama untuk mahasiswa, dan toko ini juga ramai dikunjungi. Namun dalam pengelolaan keuangannya, Toko Angkasa Jaya Makassar cukup kesulitan dalam pembuatan laporan keuangannya untuk melihat omset yang di dapat per hari

atau per bulan. Karena Toko Angkasa Jaya Makassar hanya mencatat berapa penjualan dalam sehari. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan Toko Angkasa Jaya Makassar masih jauh dari karakteristik laporan keuangan yang andal, sehingga sulit untuk mengambil keputusan. Berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas, maka penulis ingin mengangkat judul penelitian yaitu “Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM (studi kasus Toko Angkasa Jaya Makassar)”.

TINJAUAN TEORITIS

Definisi Usaha Mikro

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Adapun kriteria Usaha Mikro sesuai Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2.1.2 Definisi Usaha Kecil

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2.1.3 Definisi Usaha Menengah

Berdasarkan nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pengertian usaha, mikro, kecil, dan menengah, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Adapun kriteria usaha menengah berdasarkan UU nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2 Akuntansi

2.2.1 Definisi Akuntansi

Akuntansi (*accounting*) adalah sistem informasi yang menilai aktivitas bidang usaha, proses dan masebagai laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan, yang akan

mengambil kepastian yang mempengaruhi aktivitas bisnis. (Harison et al, 2012). Menurut Azaria (2013), guna perusahaan dari penerapan *accounting* pada bidang usahanya meliputi:

1. Mempermudah penerapan bisnis
Pembukuan adalah elemen dari manajemen bisnis. Salah satu tujuan manajemen untuk mempromosikan operasi bisnis. Bagi UKM, pengelolaan *financial* ialah pemerintahan yang lebih penting dibandingkan pemerintah lainnya, karena jumlah orang yang terlibat masih relatif sedikit.
2. Evaluasi kemampuan
Dengan *financial* perusahaan yang bersih dan baik, perusahaan mampu lebih mudah menilai dan menganalisis keadaan ekonomi perusahaan.
3. Rencanakan yang lebih efektif
Dengan akuntansi yang baik, perusahaan dapat dengan mudah merencanakan masa depan bisnisnya dengan menganalisis kemampuan dan kekurangan perusahaan dengan melibatkan situasi keuangan dalam waktu atau periode tertentu.
4. Pemeriksaan eksternal
Melalui pengolahan akuntansi perusahaan, pihak-pihak di luar perusahaan (seperti perpajakan, kredit bank) memang membutuhkan informasi ekonomi perusahaan untuk digunakan pihak luar untuk pengambilan keputusan, seperti perusahaan harus membayar pajak, pengeluaran kredit bank dan bunga lainnya.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah entitas yang disajikan secara terstruktur digunakan sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemilik atau pihak lain (Kristanto, 2011). Laporan keuangan menunjukkan kepada public status entitas dalam istilah *financial*. Setiap *financial statements* terkait dengan tanggal atau periode waktu tertentu (Harrison et al, 2012). *Financial statements* adalah catatan informasi *financial* perusahaan yang mendeskripsikan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan keuangan berguna bagi para banker, kreditor, pemilik dan pihak terkait dalam menganalisis dan menjelaskan kinerja dan status keuangan perusahaan. Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) nomor satu adalah:

1. Mampu Dipahami
Kualitas penting dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah agar pengguna dapat langsung memahaminya. Untuk alasan ini, diasumsikan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang cukup tentang ekonomi dan kegiatan bisnis, akuntansi, dan bersedia mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun, tidak mungkin untuk mempublikasikan informasi kompleks yang harus dimasukkan dalam laporan keuangan hanya dengan alasan bahwa pengguna tertentu tidak dapat memahami informasi.
2. Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus berkaitan dengan kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu pengguna mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, atau masa depan dan mengkonfirmasi atau mengoreksi hasil evaluasi masa lalu mereka.
3. Keandalan
Agar bermanfaat, informasi juga harus dapat diandalkan. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan besar, dan dapat diandalkan oleh pengguna sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Bisa Dibandingkan
Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi trend kondisi dan kinerja keuangan. pengguna juga harus dapat membandingkan

laporan keuangan antara perusahaan untuk menilai status keuangan relative mereka, kinerja dan perubahan status keuangan. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Berikut ini adalah informasi yang relevan dan dapat diandalkan menurut PSAK (IAI, 2015):

1. Tepat waktu
2. Keseimbangan antara biaya dan manfaat
3. Keseimbangan Di antara karakteristik kualitatif

2.3.2 Tujuan *Financial Statements*

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan entitas, kinerja keuangan, dan laporan arus kas. Informasi ini cocok untuk sejumlah besar pengguna ketika membuat keputusan ekonomi bagi siapa saja yang tidak dapat meminta *financial statements* tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Tujuan entitas dalam melaporkan laporan keuangan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menyodorkan informasi *financial* yang andal tentang sumber daya *economical*, kewajiban, dan *company capital*.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya ekonomi pada kegiatan bisnis perusahaan yang menguntungkan.
3. Memberikan informasi keuangan untuk membantu pengguna laporan menilai potensi perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan.
4. Memberikan informasi *financial* untuk menolong melaporkan kepada pengguna saat memperkirakan potensi keuntungan perusahaan.
5. Sedapat mungkin mengungkapkan informasi lain yang terkait dengan *financial statements* terkait dengan keinginan pengguna laporan, seperti informasi mengenai strategi *accounting* perusahaan.
6. Membagikan berita penting lainnya tentang perubahan sumber daya dan kewajiban *economical*, seperti informasi tentang pembiayaan dan kegiatan investasi.

2.4 *Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities* (SAK EMKM)

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 yang diterbitkan oleh IAI pada bab 1, paragraf 1 menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Selain itu, pada paragraf kedua Bab 1 SAK EMKM disebutkan bahwa entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang utama, sebagaimana didefinisikan dalam standar *financial accounting* entitas yang tidak ditentukan (SAK ETAP), entitas tersebut memenuhi definisi dan standar bisnis. Untuk UMKM yang tertatat oleh hukum dan konsitusi Indonesia saat ini, setidaknya dua tahun berturut-turut. Bab 1 ayat 3 juga menjelaskan bahwa jika instansi yang berwenang memperbolehkan entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, maka entitas yang tidak memenuhi definisi dan standar 1.2 dapat menggunakan SAK EMKM. Menurut ruang lingkup “Standar Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah” (SAK EMKM), standar tersebut bertujuan untuk:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Mengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Tujuan *financial statements* menurut SAK EMKM (2018) adalah sebagai berikut: “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan dan kinerja suatu entitas. Informasi

ini berguna bagi banyak pengguna ketika membuat keputusan ekonomi bagi siapa saja yang tidak dapat memerlukan laporan keuangan tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasi berikut:

2.4.1 Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016):

1. Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikendalikan oleh entitas yang diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi entitas (Harrison *et al*, 2012). Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran yang terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

2. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini dari entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diperkirakan berakibat pada arus keluar dari entitas berupa sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi (Lam *et al* 2014). Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode, dan disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan dengan distribusi ke investor.

Dasar pengukuran elemen laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk membeli aset pada saat aset tersebut dibeli. Biaya historis liabilitas mengacu pada jumlah kas atau setara kas yang diharapkan akan dibayar untuk menutupi liabilitas dalam kegiatan bisnis normal.

Konfirmasi unsur laporan keuangan adalah proses penentuan pos yang memenuhi kondisi berikut di dalam *financial statements* atau *income statement*:

1) Manfaat ekonomi terkait dengan aset, kewajiban, pendapatan dan pos pengeluaran dijamin mengalir masuk atau keluar dari entitas.

2) Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dan andal.

Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memenuhi pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Proyek-proyek ini memiliki biaya yang terukur dan andal. Ketika memenuhi persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak cukup bagi pengguna untuk memenuhi transaksi, dan peristiwa dan kondisi lain mempengaruhi status keuangan dan kinerja perusahaan, pengungkapan diperlukan:

1. *Statement of financial position* pada akhir periode

2. *Income statement* selama periode

3. Deskripsi laporan keuangan, yang berisi penambahan dan rincian item terkait tertentu.

Statement of financial position entitas mencakup pos-pos berikut:

- a) *Cash and Cash Equivalents*
- b) *Accounts Receivable*
- c) *Stock*
- d) *Fixed Assets*
- e) *Accounts Payable*
- f) Utang bank
- g) *Equity*

Income statement entitas mencakup pos-pos berikut:

- a) *Income*
- b) *Biaya financial*
- c) *Biaya pajak*

Catatan atas *financial statements* berisi:

- a) Pernyataan bahwa laporan keuangan disusun sesuai SAK EMKM
- b) Ikhtisar kebijakan *accounting*
- c) Informasi lain yang menjelaskan transaksi penting dan signifikan serta detail judul tertentu sehingga pengguna dapat memahami laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tempat pada Toko Angkasa Jaya yang berlokasi di Jalan Politeknik No. 66 Tamanlanrea Indah Kota Makassar Sulawesi Selatan, 90245. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2020.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. **Data Primer**
Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk mendapatkan hasil data primer penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Data primer dari penelitian ini adalah wawancara serta observasi di Toko Angkasa Jaya Makassar.
2. **Data Sekunder**
Menurut Sugiyono (2017) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

1. **Pengamatan (*Observasi*)**
Pengamatan merupakan suatu proses penelitian dengan maksud dan tujuan tertentu mengenai sesuatu, khususnya dengan tujuan untuk mengumpulkan fakta, skor atau nilai, verbalisasi atau pengungkapan dengan kata-kata tentang segala sesuatu yang telah diamat
2. **Wawancara (*interview*)**
Pengumpulan data melalui Tanya jawab langsung secara lisan (jika keadaan memungkinkan) atau tulisan dengan beberapa pihak dari objek penelitian.
3. **Studi Kepustakaan**
Maksud dari studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data teoritis yang menjadi landasan teori untuk melaksanakan penelitian ini.

3.6 Analisis Data

Metode analisis bertujuan agar penelitian tersebut tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan, maka diperlukan data dan informasi yang mendukung. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini akan disajikan tentang pencatatan, penyusunan dan pelaporan keuangan pada Toko Angkasa Jaya Makassar.

HASIL

1. Pembuatan Jurnal Umum

Pengidentifikasian informasi-informasi transaksi seperti jenis transaksi, waktu terjadinya transaksi, nilai transaksi, dan lain-lain untuk kemudian dicatat ke dalam jurnal. Jurnal umum, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jurnal umum

Toko Angkasa Jaya Makassar
 Jurnal umum
 28 Februari 2020

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Jan 3	Kas	Rp 3.250.000	
	Penjualan		Rp 3.250.000
	Hpp	Rp 550.000	
	Persediaan		Rp 550.000
4	Persediaan Barang dagang	Rp 2.400.000	
	Biaya bensin	Rp 100.000	
	Kas		Rp 2.500.000
8	Kas	Rp 5.500.000	
	Penjualan		Rp 5.500.000
	Hpp	Rp 500.000	
	Persediaan		Rp 500.000
9	Biaya Konsumsi	Rp 175.000	
	Kas		Rp 175.000
11	Biaya voucher listrik	Rp 102.500	
	Kas		Rp 102.500
	Piutang dagang	Rp 6.250.000	
	Penjualan		Rp 6.250.000
	Hpp	Rp 1.000.000	
	Persediaan		Rp 1.000.000
15	Persediaan Barang Dagang	Rp 3.500.000	
	Utang Dagang		Rp 3.000.000
	Kas		Rp 500.000

	17	Biaya konsumsi	Rp 175.000	
		Kas		Rp 175.000
	20	Kas	Rp 4.000.000	
		Piutang Dagang (tgl 11)		Rp 4.000.000
	25	Utang Bank	Rp 2.000.000	
		Kas		Rp 2.000.000
	28	Utang Dagang	Rp 1.500.000	
		Kas		Rp 1.500.000
	30	Biaya voucher	Rp 102.500	
		Kas		Rp 102.500
Feb	3	Biaya gaji karyawan	Rp 3.000.000	
		Kas		Rp 3.000.000
	6	Kas	Rp 8.135.000	
		Penjualan		Rp 8.135.000
		Hpp	Rp 1.050.000	
		Persediaan		Rp 1.050.000
	8	Prive	Rp 1.000.000	
		Kas		Rp 1.000.000
		Biaya konsumsi	Rp 175.000	
		Kas		Rp 175.000
	11	Kas	Rp 5.180.000	
		Penjualan		Rp 5.180.000
		Hpp	Rp 950.000	
		Persediaan		Rp 950.000
	13	Biaya pemeliharaan Ac	Rp 500.000	
		Kas		Rp 500.000
	16	Kas	Rp 2.250.000	
		Piutang Dagang (tgl 11)		Rp 2.250.000
	19	Piutang Dagang	Rp 5.920.000	
		Penjualan		Rp 5.920.000
		Hpp	Rp 910.000	
		Persediaan		Rp 910.000
		Biaya bensin	Rp 100.000	
		Kas		Rp 100.000
		Biaya Konsumsi	Rp 175.000	
		Kas		Rp 175.000
	21	Perlengkapan	Rp 650.000	
		Kas		Rp 650.000
	23	Persediaan Barang Dagang	Rp 4.500.000	
		Utang Dagang		Rp 4.00.000
		Kas		Rp 500.000
	25	Biaya Voucher Listrik	Rp 102.500	
		Kas		Rp 102.500

26	Biaya Bensin Mobil	Rp 100.000	
	Kas		Rp 100.000
28	Biaya gaji	Rp 3.000.000	
	Kas		Rp 3.000.000
	Utang dagang	Rp 3.000.000	
	Kas Bank	Rp 8.500.000	
	Kas		Rp 11.500.000

2. Posting Ke Buku Besar

Jurnal umum yang telah dibuat selanjutnya akan di posting atau pemindahbukuan ke dalam buku besar guna untuk menyatukan akun-akun yang sama selama periode transaksi. Posting ke buku besar ini bertujuan untuk memudahkan dalam penentuan nilai Neraca saldo akhir periode. Berikut adalah proses posting ke buku besar:

Tabel 4.3
Buku Besar

Akun: Kas

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jan	1	Saldo awal		Rp 345.000	Rp 345.000
	3	Posting	Rp 3.250.000		Rp 3.595.000
			Rp 2.500.000	Rp 1.095.000	
	8	Posting	Rp 5.500.000		Rp 6.595.000
	9	Posting		Rp 175.000	Rp 6.420.000
	11	Posting		Rp 102.500	Rp 6.317.500
	15	Posting		Rp 500.000	Rp 5.817.500
	17	Posting		Rp 175.000	Rp 5.642.500
	20	Posting	Rp 4.000.000		Rp 9.642.500
	25	Posting		Rp 2.000.000	Rp 7.642.500
	28	Posting		Rp 1.500.000	Rp 6.142.500
	30	Posting		Rp 102.500	Rp 6.040.000
Feb	3	Posting		Rp 3.000.000	Rp 3.040.000
	6	Posting	Rp 8.135.000		Rp11.175.000
	8	Posting		Rp 1.000.000	Rp10.175.000
		Posting		Rp 175.000	Rp10.000.000

11	Posting	Rp 5.180.000		Rp15.180.000
13	Posting		Rp 500.000	Rp14.680.000
16	Posting	Rp 2.250.000		Rp16.930.000
19	Posting		Rp 100.000	Rp16.830.000
	Posting		Rp 175.000	Rp16.655.000
21	Posting		Rp 650.000	Rp16.005.000
23	Posting		Rp 500.000	Rp15.505.000
25	Posting		Rp 102.500	Rp15.402.500
26	Posting		Rp 100.000	Rp15.302.500
28	Posting		Rp11.500.000	Rp3.802.500
	Posting		Rp 3.000.000	Rp10.347.500
	Posting		Rp 8.500.000	Rp 802.500

Akun: Kas Bank

Tanggal Keterangan			Debit	Kredit	Saldo
Jan	1	Saldo Awal		Rp 25.350.000	Rp25.350.000
Feb	28	Posting	Rp 8.500.000		Rp33.850.000

Akun: Persediaan Barang Dagangan

Tanggal Keterangan			Debit	Kredit	Saldo
Jan		Saldo awal		Rp 25.210.000	Rp25.210.000
	3	Posting		Rp 550.000	Rp24.660.000
	4	Posting	Rp 2.400.000		Rp27.060.000
	8	Posting		Rp 500.000	Rp26.560.000
	11	Posting		Rp 1.000.000	Rp25.560.000
	15	Posting	Rp 3.500.000		Rp29.060.000
Feb	6	Posting		Rp 1.050.000	Rp28.010.000
	11	Posting		Rp 950.000	Rp27.060.000
	19	Posting		Rp 910.000	Rp26.150.000
Feb	23	Posting	Rp 4.500.000		Rp30.650.000

Akun: Piutang Dagang

Tanggal Keterangan			Debit	Kredit	Saldo
Jan	11	Posting	Rp 6.250.000		Rp 6.250.000
	19	Posting	Rp 5.920.000		Rp12.170.000
	20	Posting		Rp 4.000.000	Rp 8.170.000
Feb	16	Posting		Rp 2.250.000	Rp 5.920.000

Akun: Perlengkapan

Tanggal Keterangan			Debit	Kredit	Saldo
Jan	1	Saldo awal		Rp 2.650.667	Rp 2.650.667
	21	Posting	Rp 650.000		Rp 3.300.667

Akun: Tanah

Tanggal Keterangan			Debit	Kredit	Saldo
Jan	1	Saldo awal		Rp 150.000.000	Rp150.000.000

Akun: Bangunan

Tanggal Keterangan			Debit	Kredit	Saldo
Jan	1	Saldo awal		Rp 60.000.000	Rp60.000.000

Akun: Akumulasi Penyusutan Bangunan

Tanggal Keterangan			Debit	Kredit	Saldo
Jan	1	Saldo awal		Rp30.000.000	Rp30.000.000

Akun: Kendaraan

Tanggal Keterangan			Debit	Kredit	Saldo
Jan	1	Saldo awal		Rp 72.400.000	Rp72.400.000

Akun: Akumulasi Penyusutan Kendaraan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jan 1	Saldo awal		Rp36.200.000	Rp36.200.000

Akun: Peralatan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jan 1	Saldo awal	Rp6.500.000		Rp 6.500.000

Akun: Akumulasi Penyusutan Peralatan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jan 1	Saldo awal		Rp5.416.667	Rp 5.416.667

Akun: Utang Dagang

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
	Saldo awal		Rp23.339.000	Rp23.339.000
Jan 15	Posting		Rp 3.000.000	Rp26.339.000
	28 Posting	Rp 1.500.000		Rp25.039.000
Feb 23	Posting		Rp 4.000.000	Rp29.039.000
	28 Posting	Rp 3.000.000		Rp25.839.000

Akun: Utang Bank

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jan 1	Saldo Awal		Rp37.000.000	Rp37.000.000
	25 Posting	Rp 2.000.000		Rp35.000.000

Akun: Modal

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jan 1	Saldo awal		Rp 210.500.000	Rp210.500.000

Akun: Prive

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Feb 8	Posting	Rp 1.000.000		Rp 1.000.000

Akun: Penjualan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jan 3	Posting		Rp 3.250.000	Rp 3.250.000
8	Posting		Rp 5.500.000	Rp 8.750.000
11	Posting		Rp 6.250.000	Rp15.000.000
Feb 6	Posting		Rp 8.135.000	Rp23.135.000
11	Posting		Rp 5.180.000	Rp28.315.000
19	Posting		Rp 5.920.000	Rp34.235.000

Akun: Biaya Voucher Listrik

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jan 11	Posting	Rp 102.500		Rp 102.500
30	Posting	Rp 102.500		Rp 205.000
Feb 25	Posting	Rp 102.500		Rp 307.500

Akun: Biaya Konsumsi

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jan 9	Posting	Rp 175.000		Rp 175.000
17	Posting	Rp 175.000		Rp 350.000
Feb 8	Posting	Rp 175.000		Rp 525.000

19	Posting	Rp 175.000	Rp 700.000
----	---------	------------	-------------------

Akun: Biaya Gaji Karyawan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Feb 3	Posting	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000
28	Posting	Rp 3.000.000		Rp 6.000.000

Akun: Biaya Pemeliharaan Ac

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Feb 13	Posting	Rp 500.000		Rp 500.000

Akun: Biaya Bensin Mobil

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jan 4	Posting	Rp 100.000		Rp 100.000
26	Posting	Rp 100.000		Rp 200.000
Feb 19	Posting	Rp 100.000		Rp 300.000

3. Neraca Saldo

Neraca saldo diperlukan untuk memastikan tidak adanya kesalahan proses pemindahbukuan debit dan kredit dari jurnal ke buku besar. Berikut adalah neraca saldo periode 28 Februari 2020:

Tabel 4.4
Toko Angkasa jaya Makassar
Neraca saldo
28 Februari 2020

No.Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 802.500	
112	Kas bank	Rp33.850.000	
113	Piutang dagang	Rp 5.920.000	

114	Perlengkapan	Rp 3.300.667	
115	Persediaan barang dagang	Rp 30.650.000	
121	Tanah	Rp 150.000.000	
122	Bangunan	Rp 60.000.000	
123	Akumulasi penyusutan bangunan		Rp 30.000.000
124	Kendaraan	Rp 72.400.000	
125	Akumulasi penyusutan kendaraan		Rp 36.000.000
126	Peralatan	Rp 6.500.000	
127	Akumulasi penyusutan peralatan		Rp 5.416.667
211	Utang dagang		Rp 26.039.000
221	Utang bank		Rp 48.000.000
311	Modal Pemilik		Rp 210.500.000
312	Prive	Rp 1.000.000	
411	Penjualan		Rp 34.235.000
511	Hpp	Rp 4.960.000	
612	Biaya listrik	Rp 307.500	
614	Biaya konsumsi	Rp 700.000	
611	Biaya gaji karyawan	Rp 6.000.000	
616	Biaya pemeliharaan Ac	Rp 500.000	
617	Biaya bensin mobil	Rp 300.000	
		Rp 377.190.667	Rp 377.190.667

4. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian perlu dilihat agar pada akhir periode, akun-akun rill khususnya aktiva dan utang di dalam neraca menunjukkan jumlah yang sebenarnya. Berikut adalah jurnal penyesuaian yang terjadi pada Toko Angkasa Jaya Makassar:

a. Penyusutan

Metode yang digunakan dalam perhitungan aset tetap untuk penyusutan adalah metode garis lurus tanpa nilai residu.

1) Bangunan

Beban penyusutan bangunan untuk periode 1 Januari sampai dengan 28 Februari 2020 adalah:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{60.000.000 - 0}{10}$$

Akumulasi penyusutan 28 february 2020

$$= 6.000.000 (1/12) (2)$$

$$= 1.000.000$$

2) Kendaraan

Beban penyusutan kendaraan untuk periode 1 Januari sampai dengan 28 Februari 2020 adalah:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{72.400.000 - 0}{10}$$

Akumulasi penyusutan 28 Februari 2020

$$= 7.240.000 (1/12) (2)$$

$$= 1.206.667$$

3) Peralatan

Beban penyusutan peralatan untuk periode 1 Januari sampai dengan 28 Februari 2020 adalah:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{6.500.000 - 0}{6}$$

Akumulasi penyusutan 28 Februari 2020

$$= 1.083.333 (1/12) (2)$$

$$= 180.556$$

b. Perlengkapan

Perlengkapan yang terpakai selama bulan Januari sampai dengan Februari 2020 adalah Rp 1.025.000.

Tabel 4.5
Toko Angkasa Jaya Makassar
Jurnal Penyesuaian
28 Februari 2020

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Feb 28	Beban Penyusutan bangunan	Rp 1.000.000	
	Beban penyusutan kendaraan	Rp 1.206.667	

	Beban penyusutan peralatan	Rp 180.556
	Akum.peny.bangunan	Rp 1.000.000
	Akum.peny.kendaraan	Rp 1.206.667
	Akum.peny.peralatan	Rp 180.556
28	Biaya perlengkapan	Rp 1.025.000
	Perlengkapan	Rp 1.025.000

5. Penyusunan Laporan Keuangan

Saldo laporan keuangan Toko Angkasa Jaya periode 1 Januari sampai dengan 28 Februari 2020, diperoleh dari saldo buku besar setelah dilakukan penyesuaian. Berikut adalah laporan keuangan yang dibuat:

Tabel 4.6
Toko Angkasa Jaya Makassar
Laporan Laba Rugi
28 Februari 2020

PENJUALAN	
Penjualan	Rp 34.235.000
TOTAL PENJUALAN	Rp 34.235.000
Harga Pokok Penjualan	(Rp 4.960.000)
LABA KOTOR	Rp 29.275.000
BEBAN :	
Biaya gaji karyawan	Rp 6.000.000
Biaya konsumsi	Rp 700.000
Biaya listrik	Rp 307.500
Biaya bensin	Rp 300.000
Biaya pemeliharaan	Rp 500.000
Biaya penyusutan bangunan	Rp 1.000.000
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 1.206.667
Biaya penyusutan peralatan	Rp 180.556
Perlengkapan	Rp 1.025.000

TOTAL BEBAN	(Rp 11.219.723)
LABA BERSIH	Rp 18.055.277

Tabel 4.7
Toko Angkasa Jaya Makassar
Laporan Posisi Keuangan
28 Februari 2020

AKTIVA			LIABILITAS + EKUITAS	
Kas Kecil		Rp 802.500	Utang Dagang	Rp 26.039.000
Kas Bank BRI		Rp 33.850.000	Utang Bank	Rp 35.000.000
Piutang Dagang		Rp 5.920.000		
Persediaan Barang Dagang		Rp 30.650.000	Total Liabilitas	Rp 61.039.000
Perlengkapan		Rp 2.275.667	Modal Bapak Jaya	Rp 210.500.000
Tanah		Rp 150.000.000	Laba	Rp 18.055.277
Bangunan		Rp 60.000.000	Prive Bapak Jaya	(Rp 1.000.000)
Akumulasi Penyusutan Bangunan		(Rp 31.000.000)	Total Ekuitas	Rp 227.555.277
Kendaraan		Rp 72.400.000		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan		(Rp 37.206.667)		
Peralatan		Rp 6.500.000		
Akumulasi Penyusutan Peralatan		(Rp 5.597.223)		
TOTAL AKTIVA		Rp 288.594.277	TOTAL LIABILITAS + EKUITAS	Rp 288.594.277

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan bagian dari Laporan Keuangan yang di buat untuk memberikan informasi tambahan dari setiap akun di Laporan Keuangan sehingga mempermudah dan memperjelas penggunaan dalam memahami laporan Keuangan perusahaan. Berikut Catatan Atas Laporan Keuangan Toko Angkasa Jasa Makassar:

Tabel 4.8
Toko Angkasa Jaya Makassar
Catatan Atas Laporan Keuangan
28 Februari 2020

1. UMUM

Toko Angkasa Jaya berdiri sejak tahun 2015 yang berlokasi di Jalan politeknik No 66, Kecamatan Tamanlana Indah, Kota Makassar Sulawesi Selatan 90245.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

- a. Pernyataan Kepatuhan
Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
- b. Dasar penyusunan
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
- c. Piutang usaha
Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
- d. Persediaan Barang Dagang
Persediaan hanya berdasarkan dari pembelian
- e. Aset tetap
Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh Toko Angkasa Jaya Makassar. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.
- f. Pengakuan Pendapatan dan Beban
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman barang telah dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

3. KAS dan SETARA KAS

a. Kas Kecil	Rp802.500	
b. Kas Bank BRI	Rp 33.850.000	
		Jumlah
		Rp 34.652.500

4. PIUTANG DAGANG

a. Konsumen Ibu Tina	Rp 1.550.000	
b. Konsumen Ibu Rosita	Rp 1.150.000	
c. Konsumen Pak Hasan	Rp 1.350.000	
d. Konsumen Ibu Hartati	Rp 1.870.000	
		Jumlah
		Rp 5.920.000

5. PERSEDIAAN BARANG DAGANG

a. Rokok	Rp 8.513.550	
b. Obat-obatan	Rp 2.243.900	
c. Sabun	Rp 3.107.200	
d. Snack	Rp 2.805.150	
e. Susu	Rp 3.061.800	
f. Kopi	Rp 2.009.100	
g. Minuman	Rp 4.838.000	
h. Roti	Rp 503.450	
i. Biskuit	Rp 998.750	
j. Mie Instan	Rp 856.600	
k. Gula Pasir	Rp 1.712.500	
		Jumlah
		Rp 30.650.000

6. PERLENGKAPAN

a. Kantong plastik besar cap tictac	Rp 365.000
b. Kantong plastik besar cap tikus	Rp 425.000

c.	Kantong plastik besar cap payung	Rp 465.667	
d.	Kantong plastik sedang cap tictac	Rp 389.000	
e.	Kantong plastik sedang hitam polos	Rp 280.000	
f.	Kantong plastik kecil cap tictac	Rp 273.000	
g.	Buku patokan harga	Rp 13.000	
h.	Pulpen	Rp 35.000	
i.	Nota pembelian	Rp 30.000	
	Jumlah		Rp 2.275.667
7.	UTANG DAGANG		
a.	Utang Supplier A	Rp 8.760.000	
b.	Utang Supplier B	Rp 7.560.000	
c.	Utang Supplier C	Rp 5.800.000	
d.	Utang Supplier D	Rp 3.919.000	
	Jumlah		Rp 26.039.000
8.	SALDO LABA		
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih antara pendapatan dan beban.		
	Laba Bersih		Rp 18.055.277
9.	PENJUALAN		Rp 34.235.000
10.	BEBAN		
	Harga Pokok Penjualan	Rp 4.960.000	
	Biaya Gaji Karyawan	Rp 6.000.000	
	Biaya Konsumsi	Rp 700.000	
	Biaya Listrik	Rp 307.500	
	Biaya Bensin	Rp 300.000	
	Biaya Pemeliharaan	Rp 500.000	
	Biaya Perlengkapan	Rp 1.025.000	
	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 1.000.000	
	Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 1.206.667	
	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 180.556	
	TOTAL BEBAN		Rp 11.219.723

Sumber: Data diolah (2020)

PEMBAHASAN

Aribawa (2016) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi

keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah. Dengan kecenderungan untuk mengatasi keterbatasan yang dimiliki, UMKM memiliki karakteristik kooperatif dalam menjalankan bisnisnya untuk saling melengkapi keterbatasan dan memperoleh keunggulan kompetitif yang spesifik untuk bersaing di lingkungan global. Widayanti, dkk (2017) Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari, kesimpulan penelitian menyatakan bahwa financial literacy (pengetahuan keuangan) memberikan efek kontribusi terhadap business sustainability atau keberlangsungan usaha UMKM. Penelitian Nurbayani, Muliana, dan Gafur (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelaku UMKM di Kota Makassar masih cenderung tidak melakukan penyusunan laporan keuangan, dikarenakan kurang memiliki waktu dalam melakukan pencatatan dan bahkan tidak sedikit yang belum mampu Menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Padahal literasi keuangan atas pengelolaan usaha berpengaruh positif terhadap baik kinerja keuangan maupun kelangsungan usaha.

SIMPULAN

Laporan keuangan UMKM Toko Angkasa Jaya Makassar yang disusun peneliti berdasar SAK EMKM menyajikan posisi keuangan, laba/rugi perusahaan serta catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

1. Tidak adanya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh entitas, sehingga pencatatannya masih tergolong tradisional atau manual.
2. Posisi keuangan periode 28 Februari 2020 Aset sebesar Rp 288.594.277 dengan rincian jumlah liabilitas sebesar Rp 61.039.000 dan jumlah ekuitas sebesar Rp227.555.277.
3. Laba-rugi perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode menunjukkan laba sebesar Rp 18.055.277.
4. Catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan pelaporan keuangan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Toko Angkasa Jaya Makassar.

ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini dapat terlaksana atau diselesaikan dengan tepat waktu tentu dengan adanya partisipasi dan dukungan dari beberapa pihak, terutama pihak yang telah memberikan izin penelitian, untuk itu izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Direktur Toko Angkasa Jaya Makassar yang telah mempercayakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Tatik. 2018. *Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di UD Putri Soleha Probolongo*. Jurnal Imiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak. 2 (2): 2598-2885.
- Ariantini, Gede Luh Lih, dkk. 2014. *Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Indonesia: Singaraja.

- Ariwibawa, Dwitya. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Azaria, Vina Mukti. 2013. *Penerapan Akuntansi pada UKM Unggulan di kabupaten Kota Blitar dan Kesesuaiannya dengan SAK-ETAP*. Skripsi. Universitas Jember.
- Harrison Jr, Walter T; dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan. Edisi 8*. Jakarta:Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Keuangan: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *SAK (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). SAK EMKM*. Dewan Standar Keuangan: Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*.
- Kadek, Ni Dewi Astriani, Nyoman Trisna Herawati, dkk. 2017. *Eksistensi Pencatatan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) PAda Usaha Kopi Luwak di Desa Demulih Kecamatan Susut Kabupaten Bangli*. Singaraja: Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kristanto, Eri. 2011. *Penerapan Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsari Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Lam, Nelson; Lau, Peter. 2014. *Akuntansi Keuangan Perspektif IFRS. Edisi 2*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Nurbayani., Muliana., Gafur. 2019. *Peran Pemberian Kredit Terhadap Kinerja Usaha Melalui Pemahaman Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Kota Makassar*. SEIKO : Journal of Management & Business, 3(1), 73 – 82
- Nurlaila. 2018. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rezta, Nur Alfira Firmadhani. 2017. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar AKuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UKM Studi Kasus Konveksi Goods Project Bandung*. Portal Jurnal Ilmiah Universitas Tanjungpura.
- Rudianto, Rizki, Siregar, Sylvia Veronica. 2011. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK-ETAP*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.
- Widayanti R., Damayanti R., Marwanti F. 2017. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keberlangsungan Usaha (*Business Sustainability*) Pada UMKM Desa Jatisari Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis Vol. 18 No. 2, 2017, 153-163